



(Indonesian) *تہذیبی*

SERUAN SANG SUNGAI

Syaikh-e-Amir Thariqat-e-Ahl-e-Sunnah,
Pendiri Dawat-e-Islami 'Allamah, Maulana ABU BILAL

Muhammad Ilyas

Attar Qadiri Razavi رحمۃ اللہ علیہ

نہر کی صدائیں

Nahr ki Sada'ayn

SERUAN SANG SUNGAI

Buku ini ditulis oleh Syaikh-e-Amir Thariqat-e-Ahl-e-Sunnah, pendiri Dawat-e-Islami 'Allamah, Maulana Muhammad Ilyas' Attar Qadiri Razavi **دَامَتْ بَرَكَاتُهُمُ الْعَالِيَهُ** di Urdu. Majlis-e-Tarājim (bagian penerjemahan) telah menerjemahkan buku ini ke dalam Bahasa Inggris. Jika anda menemukan kesalahan dalam terjemahan atau penyusunan, mohon informasikan ke bagian penerjemahan melalui pos atau alamat email dengan tujuan untuk memperoleh pahala [Sawab].

Translation Majlis (Dawat-e-Islami)

Aalami Madani Markaz, Faizan-e-Madinah, Mahallah Saudagran,
Purani Sabzi Mandi, Bab-ul-Madinah, Karachi, Pakistan

UAN: +92-21-111-25-26-92 – Ext. 7213

Email: translation@dawateislami.net

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ط

Doa Membaca Buku

Bacalah doa (permohonan) berikut ini sebelum mempelajari buku agama atau belajar agama Islam, **إِنْ شَاءَ اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ**:
Anda akan mengingat apapun yang Anda pelajari.

اللَّهُمَّ افْتَحْ عَلَيْنَا حِكْمَتَكَ وَأَنْشُرْ
عَلَيْنَا رَحْمَتَكَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ

Terjemahan: Ya Allah **عَزَّوَجَلَّ**! Bukakanlah pintu pengetahuan dan hikmah bagi kami, dan belas kasihanilah kami wahai Dzat yang Maha Agung dan Maha Mulia!

(Al-Mustatraf, vol. 1, hlm. 40)

Catatan: Bacalah Salawat Nabi sekali sebelum dan sesudah doa ini.

Daftar Isi

Doa Membaca Buku.....ii

SERUAN SANG SUNGAI..... 1

Allah ﷻ Melihat Kita.....4

Teruslah Bertaubat Kepada Allah4

Apakah Orang-Orang Sholeh Hanya Masuk Surga Saja?5

Pencuri Yang Berpuasa.....7

Berpuasa Setiap Hari Senin.....8

Masuknya Seorang Majusi Kedalam Agama Islam9

Penyebab Datangnya Ampunan Allah10

Sungguh Sebagian Kamu Muslimin Benar-Benar Masuk
Kedalam Neraka11

Pemikiran Al-Faruq Yang Agung12

Satu Tembakan12

Alas Kaki Penghuni Neraka.....13

Apakah Kamu Sanggup Menahan Siksa Neraka Yang Paling
Ringan?14

Gambaran Mengerikan Dari Pedihnya Siksa Neraka.....16

Makanan-Makanan Berbahaya Di Neraka Jahannam.....17

Janganlah Berputus Asa Dan Jangan Pula Merasa Aman Akan
Murka Allah18

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ط

SERUAN SANG SUNGAI

Diriwayatkan didalam kitab ‘*Al-Qoul Al-Badi*’ bahwasanya ketika Abu Al-Abbas Ahmad Bin Manshur رَحْمَةُ اللَّهِ تَعَالَى عَلَيْهِ wafat, ada seorang laki-laki dari kota syiroz yang melihatnya sedang berdiri di mihrob yang ada didalam salah satu masjid yang berada di kota syiroz, dia melihatnya sedang memakai pakaian yang terbuat dari sutra dan juga memakai mahkota yang dihiasi dengan batu permata di kepalanya, lantas laki-laki itu pun berkata: ‘مَا فَعَلَ اللَّهُ بِكَ؟’ apa yang telah Allah lakukan kepadamu? Maka dia menjawab: Allah telah mengampuni dosaku, memuliakanku, memberiku mahkota, dan memasukkanku kedalam syurga-Nya, maka laki-laki tadi pun bertanya lagi: apa yang membuatmu mendapatkan keistimewaan itu dari Allah? Dia menjawab: dengan memperbanyak sholawat kepada nabi Muhammad صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ. (*Al-Qaul-ul-Badi*, pp. 254)

صَلُّوا عَلَيَّ الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَيَّ عَلَى مُحَمَّدٍ

Saudaraku-saudaraku yang mulia! Sesungguhnya ada seorang tabi'in yang bernama Ka'ab Al-Ahbar رَحْمَةُ اللَّهِ تَعَالَى عَلَيْهِ sebelum

memeluk agama islam, beliau adalah seorang ulama besar dari kaum yahudi, beliau berkata: sesungguhnya ada seorang laki-laki dari bani israil yang melakukan kemaksiatan, kemudian dia menyebarkan tubuhnya kedalam sungai lantas diapun mandi si sungai itu, kemudia dia mendengar air sungai itu memanggilnya: wahai fulan! Tidakkah kamu malu? Bukankah kamu sudah bertaubat dari dosa ini dan berjanji tidak akan mengulanginya lagi? Maka laki-laki itu keluar dari air sungai dengan ketakutan, dan diapun berkata: aku tidak akan bermaksiat kepada Allah lagi, kemudian dia datang ke sebuah gunung, yang mana di gunung itu ada dua belas orang yang sedang beribadah kepada Allah **عَزَّوَجَلَّ**, maka laki-laki itu ikut beribadah bersama mereka sampai kering tempat duduk mereka, maka mereka pun turun dari gunung itu untuk mencari rerumputan, maka mereka melintasi sungai yang tadi, kemudian laki-laki itu berkata kepada mereka: aku tidak akan pergi bersama kalian, mereka bertanya: kenapa?

Dia menjawab: karena disana ada seseorang yang melihatku sedang melakukan dosa, maka aku malu jika dia melihatku, maka mereka pun pergi meninggalkannya, kemudian sungai itu memanggil mereka: wahai para hamba Allah! Apa yang dikerjakan teman kalian? Mereka menjawab: dia mengaku bahwasanya di sungai ini ada seseorang yang melihatnya berbuat dosa, lantas dia malu apabila orang itu melihatnya, sungai itu berkata: **سُبْحَانَ اللَّهِ عَزَّوَجَلَّ!** Sesungguhnya ada seseorang diantara kalian yang marah kepada anaknya atau kepada kerabatnya, kemudian

anak atau kerabatnya itu meminta maaf dan kembali kepada apa yang kalian cintai lantas kalian pun mencintainya, dan sesungguhnya teman kalian itu sudah bertaubat dan kembali kepada apa yang aku cintai, maka akupun mencintainya, datangilah dia dan kabarkan kepadanya kepadanya akan hal itu, dan beribadahlah kepada Allah di tepi sungai ini, kemudian mereka mengabarkan kepadanya akan hal itu, kemudian laki-laki itu datang bersama mereka, dan mereka tinggal disana beberapa lama untuk beribadah kepada Allah, kemudian laki-laki yang tadi melakukan perbuatan dosa itu wafat, maka sungai itu pun menyeru kepada mereka: wahai hamba-hamba Allah yang mengabdikan dirinya dan meninggalkan kepentingan dunianya!

Mandikanlah dia dengan airku, dan kuburkanlah ia ditepi sungai ini hingga ketika hari kiamat nanti dia dibangkitkan dekat denganku, maka mereka pun melakukan apa yang dikatakan sungai itu, mereka berkata: kami akan menangis dikuburannya malam ini, dan apabila sudah masuk pagi hari kami akan pergi, maka merekapun menangis di kuburannya malam itu, dan ketika datang waktu sahur mereka tertidur karena tak kuat menahan kantuk, ketika mereka memasuki pagi hari dan Allah sudah menumbuhkan dikuburannya itu dua belas tumbuhan sipres, dan itu merupakan sipres pertama yang Allah tumbuhkan di bumi ini, maka mereka pun berkata: sesungguhnya Allah tidak menumbuhkan pohon ini di tempat ini kecuali Allah mencintai hamba-hamba-ya yang berada disini, maka mereka

pun tinggal disana untuk beribadah kepada Allah, setiap ada diantara mereka yang wafat maka dia dikubur disebelahnya, kemudian mereka semua pun wafat - semoga Allah merahmati mereka-. Kemudian bani israil melaksanakann *Subhanahu Wata'ala* haji di kuburan mereka. (*Kitab-ut-Tawwabeen, pp. 90*)

Allah عَزَّوَجَلَّ Melihat Kita

Fikirkanlah wahai saudara-saudaraku tercinta! Sesungguhnya Allah *Ta'ala* memiliki rahmat yang amat luas, maka apabila seorang hamba bertaubat kepada tuhanNya dengan sebenar-benarnya taubat, maka Allah akan ridho terhadapnya, dan kita sudah tahu bahwasanya Allah ta'ala melihat siapa yang melakukan kemaksiatan secara sembunyi-sembunyi dari pandangan manusia, dan juga kita sudah tahu bahwasanya orang-orang beriman dari umat-umat terdahulu datang ke kuburan para wali yang sholih.

Teruslah Bertaubat Kepada Allah

Saudara-saudara tercinta! Apabila seseorang melakukan kemaksiatan maka dia pun bertaubat kepada tuhanNya, kemudian dia mengulangi kemaksiatan tersebut dan kembali bertaubat, dan dia tidak putus asa akan rahmat Allah, maka sesungguhnya rahmat Allah itu besar tidak terbatas, dan rahmat Allah tidak berkurang karena pengampunan dosa, sudah semestinya kita selalu memperbanyak taubat dan ampunan dosa, Nabi صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda: 'الْتَّائِبُ مِنَ الذَّنْبِ كَمَنْ لَا ذَنْبَ لَهُ' (seseorang yang bertaubat

dari dosanya ibarat orang yang tidak memiliki dosa.) (*Sunan Ibn Majah, vol. 4, pp. 491, Hadees 4250*)

Kita sudah tahu bahwasanya taubat itu menghapus kesalahan dan dosa-dosa, maka marilah kita selalu dalam keadaan bertaubat dan kembali kepada Allah, serta janganlah kita berputus asa akan rahmat-Nya.

Apakah Orang-Orang Sholeh Hanya Masuk Surga Saja?

Karena kita sedang berbicara perihal rahmat, saya ingin menceritakan bahwasanya sebagian orang atas dasar kebodohan mereka mengatakan: sesungguhnya orang-orang sholeh hanya masuk surga saja dan orang-orang yang bermaksiat hanya masuk neraka saja, mereka juga mengatakan: kami tidak tahu hadits yang menjelaskan bahwa ampunan itu didapatkan dengan sebab rahmat Allah.

Tidak ada keraguan sama sekali, bahwa pikiran semacam ini berasal dari bisikan syetan, aku tidak mengatakan bahwa ampunan didapatkan dengan rahmat itu dari diriku sendiri, akan tetapi Allah Ta'ala telah berfirman didalam Al-Qur'an:

قُلْ يٰعِبَادِىَ الَّذِيْنَ اَسْرَفُوْا عَلٰى اَنْفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوْا مِنْ رَّحْمَةِ اللّٰهِ ۗ
 اِنَّ اللّٰهَ يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ جَمِيْعًا ۗ اِنَّهٗ هُوَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ ﴿٤٧﴾

Katakanlah: 'wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri! Janganlah kamu berputus asa dari

rahmat Allah. Sesungguhnya Allah maha mengampuni dosa-dosa semuanya. Sungguh, dialah yang maha pengampun, maha penyayang.'

[Kanz-ul-Iman (Translation of Quran)]

Dan didalam hadits qudsinya Allah mengatakan:

سَبَقَتْ رَحْمَتِي غَضَبِي

(rahmatku mendahului kemurkaanku)

(Sahih Muslim, pp. 1471, Hadees 2751)

Wahai kaum muslimin! Sesungguhnya rahmat Allah itu luas, meliputi segala sesuatu, Allah telah meridhoi seorang hamba hanya karena hal yang sederhana, Allah memuliakannya dan memberinya rezeki dari arah yang tidak dia ketahui, disebutkan didalam kitab 'Kitab At-Tawwabin': dari ka'b al-ahbar رَحْمَةُ اللَّهِ تَعَالَى عَلَيْهِ bahwasanya beliau berkata: ada dua laki-laki dari bani israil yang pergi ke suatu masjid, maka salah satu diantara mereka masuk kedalam masjid itu, sedangkan yang lainnya duduk diluar masjid, kemudian dia berkata: 'aku sudah bermaksiat kepada Allah, orang sepertiku ini tidak layak masuk kedalam rumah Allah' maka dia dicatat sebagai *As-Shiddiq* (orang yang jujur). *(Kitab-ut-Tawwabeen, pp. 83)*

Dan perlu diketahui gelar *As-Shiddiq* lebih tinggi derajatnya dari wali dan orang yang mati syahid.

Disebutkan pula didalam 'Kitab At-Tawwabin': dari Ka'b Al-Ahbar رَحْمَةُ اللَّهِ تَعَالَى عَلَيْهِ beliau berkata: ada seseorang dari bani isroil

yang melakukan sebuah dosa, kemudian dia bersedih menyesali dosanya itu, dia datang dan pergi kesana kemari dan berkata: ‘dengan apa aku membuat tuhanku ridho terhadapku?’ dia mengatakan itu sebanyak tiga kali, maka dicatatlah dia sebagai orang yang shiddiq.

Rasulullah صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda: ‘التَّدْمُ تَوْبَةٌ’ (penyesalan adalah taubat) (*Al-Mustadrak, vol. 5, pp. 346, Hadees 7687*) terkadang penyesalan itu bisa melakukan apa yang tidak bisa dilakukan ibadah terbesar sekalipun, dan ini bukan berarti bahwa ibadah tidak masalah apabila ditinggalkan, sesungguhnya urusan ini tergantung kepada kehendak Allah ta’ala, maka terkadang penyesalan yang bermanfaat dan terkadang ibadahlah yang bermanfaat.

Pencuri Yang Berpuasa

Didalam kitab ‘Roudhu Ar-Royyahiin’ Abu Bakar Asy-Syibliy رَحِمَهُ اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ mengatakan: suatu hari aku bersama sebuah kafilah di negeri syam, kemudian pada saat itu ada orang-orang arab baduy yang menangkap kafilah tersebut, mereka membawa kafilah tersebut menghadap pemimpin mereka, kemudian mereka mengambil sebuah kantong yang berisi gula dan buah badam dari kafilah tersebut, kemudian orang-orang baduy ini pun memakannya, tapi tidak dengan pemimpin mereka, maka aku berkata kepadanya: kenapa kamu tidak makan?

Dia menjawab: aku sedang berpuasa. Maka aku berkata lagi kepadanya: kamu menghadang orang-orang dari jalan mereka

dan mengambil hartanya, membunuhnya sedangkan kamu berpuasa? Maka dia berkata: wahai syeikh tinggalkanlah sebuah tempat untuk perjanjian damai, maka setelah sekian lama, aku melihatnya sedang melaksanakan thowaf di sekitar ka'bah dalam keadaan berihrom, sampai-sampai banyaknya ibadah membuatnya kurus seperti tulang yang keriang, maka aku berkata kepadanya: kamukah laki-laki itu? Dia menjawab: ya, puasa itu yang menyebabkan terjadinya perjanjian ini.

(Raud-ur-Riyaheen, pp. 293)

Berpuasa Setiap Hari Senin

Wahai Saudaraku-Saudaraku Yang dimuliakan Allah! Kita sudah belajar bahwasanya amalan sholih apapun tidak boleh ditinggalkan hanya karena dianggap kecil, karena mungkin saja dia justru menjadi amalan yang diterima disisi Allah, dan menjadi sebab kebahagiaan di dunia dan akhirat, kita pun sudah tahu betapa pentingnya puasa-puasa sunnah, maka sudah jelas bahwasanya semua orang tidak bisa memperbanyak puasa, maka hendaklah dia berusaha paling sedikit berpuasa di setiap hari senin, karena puasa di hari senin merupakan sunnah, ketahuilah bahwasanya sebagian besar ikhwan dan akhwat yang mengikuti komunitas Al-Madinah ini berpuasa setiap hari senin, dan setiap hari senin di Stasiun TV Madani disiarkan secara langsung silsilah munajat ketika berbuka puasa, Stasiun TV tersebut merupakan Stasiun TV islam seratus persen, disiarkan pula pemandangan-pemandangan saat berbuka, maka saksikanlan siaran yang

disiarkan oleh Stasiun TV tersebut, dan ajaklah orang lain untuk menyaksikannya pula, kemudian raihlah pahala yang melimpah.

Masuknya Seorang Majusi Kedalam Agama Islam

Marilah kita simak suatu kisah yang indah kisa yang disiarkan oleh Stasiun TV Madani: seorang aktor india yang bernama Jihankir di Mombai mengatakan: dahulu keluargaku menyembah api, kemudian muncullah Stasiun tv Madani membawa keselamatan bagi kami, yang mana ibuku sangat senang menyaksikan Stasiun TV ini, maka pada suatu hari aku berpikir tentang kenapa ibuku mau menyimak perkataan orang-orang yang memakai sorban itu? Maka aku pun memutuskan untuk menyaksikan Stasiun TV Madani supaya aku bisa menyimak apa yang mereka katakan, dan benar akhirnya akupun menyaksikan Stasiun TV tersebut dan aku juga mendengarkan kajian Al-Madinah yang membuatku takjub, maka akupun mendengarkan kajian tersebut dengan seksama, kemudian pada akhirnya kata-kata yang disampaikan didalam kajian itu ada kata-kata yang sangat membekas dihatiku, membuat hatiku berkata kepadaku: kamu saat ini sedang berjalan di jalan yang sesat, dan kalau kamu menginginkan keselamatan maka masuklah kedalam agama yang dipeluk orang-orang yang memakai sorban itu (agama islam), kemudian dengan segala puji bagi Allah akupun mengunjungi website Markaz Dakwah Islamiyah: www.dawateislami.net, dan akhirnya akupun memeluk agama islam ini, dan ketika aku berkumpul

dan berinteraksi dengan para anggota Al-Madinah, mereka sangat memotivasiku, menguatkanku, dan akupun terpengaruh dengan akhlak mereka yang tinggi itu, dan keluargaku pun akhirnya memeluk agama islam juga, dan saat ini pun aku masih menyaksikan kajian Al-Madinah yang disiarkan oleh Stasiun TV Madani sampai jam 3 malam, dan aku mulai memanjangkan jenggotku ketika aku mendengar anjuran untuk memanjangkan jenggot, akupun mempelajari pemikiran islam, sholat dan ibadah-ibadah lainnya dengan duduk bersama para pecinta Rasulullah ﷺ.

Wahai saudara-saudaraku yang aku cintai karena Allah!

Mari kita kembali kepada judul pembahasan sebelumnya, pada pembahasan sebelumnya kita membahas tentang keberkahan puasa dan juga rahmat-rahmat Allah, **سُبْحَانَ اللَّهِ عَزَّوَجَلَّ**! Ibadah puasa dianggap memiliki kedudukan yang tinggi, dimana telah banyak orang yang mendapatkan hidayah karenanya, dan mulai beribadah dan berjuang di jalan Allah.

Penyebab Datangnya Ampunan Allah

Syaikh Al-Kattani pernah berkata: aku pernah melihat tuanku Juned Al-Baghdadi رحمه الله تعالى عليه didalam mimpiku, maka akupun berkata kepadanya: apa yang sudah Allah lakukan kepadamu? Beliau menjawab: telah hancur tanda-tanda penunjuk itu, dan telah hilang ungkapan-ungkapan itu, kecuali dosaku telah diampuni karena sholat dua rakaat yang aku kerjakan dimalam hari.

Wahai saudaraku-saudaraku tercinta! Sangat penting sekali bagi kita untuk membiasakan diri melaksanakan sholat-sholat sunnah setelah sholat-sholat yang wajib, dan khususnya sholat tahajjud jangan sampai kita tinggalkan, semoga Allah menerima *qiyamullail* kita dan juga mengampuni dosa-dosa kita.

Sungguh Sebagian Kamu Muslimin Benar-Benar Masuk Kedalam Neraka

Berhati-Hatilah Wahai Saudara-Sadaraku! Tidakkah seseorang itu memahami dengan benar tentang perkataan bahwa rahmat Allah itu besar?. Maka tinggalkanlah sholat dan puasa itu, dan saksikanlah film-film dan konser-konser, dan lihatlah hal-hal yang haram, karena sesungguhnya rahmat Allah itu besar, maka mulailah dengan menyakiti kedua orang tua, cacilah orang-orang islam, tipu mereka, bohongi mereka, dan bicarakanlah keburukan-keburukan mereka, dan rusaklah syiar-syiar mereka, sebarlah akhlak-akhlak yang buruk, curi dan rampaslah harta orang lain, hadanglah orang-orang dari jalan mereka, berbuat dosa lah, berbuat zholimlah, minumlah minuman keras, bukalah tempat-tempat perjudian dan perdagangan narkoba, dan kerjakanlah semua perbuatan yang haram yang belum pernah kamu kerjakan sebelumnya. Tapi ingatlah, Allah memiliki Rahmat yang amat luas, maka bertaubatlah Semoga Allah merahmatimu dan mengampuni dosa-dosamu tanpa hisab, aamiin.

Beginilah dimana syaitan tidak menyibukkanmu dari ketaatan kepada Allah, ketahuilah bahwasanya Allah itu maha penyayang dan maha mulia, dan juga Allah pun maha kuat dan maha perkasa, dan sebagaimana Allah yang memberi, Allah pula tempat bergantung, dan jika Allah menghukum seseorang dikarena dosa kecil yang dia perbuat, maka bagaimana jadinya keadaan kita nanti? Maka pasti sebagian kamu muslimin akan masuk kedalam neraka dikarekan kemaksiatan yang mereka lakukan, maka sudah semestinya kita senantiasa takut kepada Allah agar kita tidak masuk kedalam nerakanya Allah.

Pemikiran Al-Faruq Yang Agung

Jiwa-jiwa kita adalah tebusan untuk pemikiran Umar Bin Al-Khottob رضى الله تعالى عنه, seharusnya rasa takut dan harapan itu sejalan dengan apa yang beliau katakan: kalau saja ada seseorang yang memanggil dari langit: wahai manusia! Sesungguhnya kalian semua akan masuk surga kecuali satu orang. Maka aku pasti takut kalau seandainya aku adalah orang tersebut, dan kalau saja ada seseorang yang memanggil dari langit: wahai manusia! Sesungguhnya kalian akan masuk neraka kecuali satu orang saja, maka aku pasti berharap akulah satu orang tersebut. Maka sudah semestinya kita tidak berputus asa dari rahmat Allah, dan juga tidak merasa aman dari amarah Allah.

Satu Tembakan

Aku berusaha menjelaskan bagaimana pandanganku ini dengan menggunakan dalil akal, misalkan dalam sebuah majlis

terdapat sepuluh ribu laki-laki, kemudian kita umpamakan disana ada seorang teroris yang membawa pistol, kemudian dia berteriak: aku akan melepaskan satu tembakan kepada satu orang, sedangkan yang lainnya akan selamat, maka pasti akan ada satu orang yang ditembak, tapi apakah orang-orang selainnya akan selamat? Tentu tidak, mereka jutru akan berlari karena takut akan tembakan tersebut, aku harap kalian bisa memahami cara pandangku ini.

Alas Kaki Penghuni Neraka

Jika ada sebagian orang-orang islam yang benar-benar masuk kedalam neraka dikarenakan dosa-dosa yang mereka lakukan, lantas kenapa setiap orang itu tidak merasa takut apabila merekalah yang akan digiring masuk kedalam neraka, demi Allah sakitnya tertembak tidak ada apa-apanya dengan sakitnya siksaan di neraka jahannam, sebagaimana diriwayatkan dalam kitab ‘*Shohih Muslim*’: Nabi Muhammad ﷺ bersabda: (sesungguhnya penghuni neraka yang paling ringan siksanya adalah seseorang yang memiliki dua sandal dan dua tali sandal dari api neraka, seketika otaknya mendidih karena panasnya sandal tersebut sebagaimana kualinya mendidih. Orang tersebut merasa bahwa tak ada seorang pun yang siksanya lebih pedih daripadanya, padahal siksanya adalah yang paling ringan diantara mereka). (*Sahih Muslim, pp. 134, Hadees 212*)

Diriwayatkan pula didalam kitab ‘shohih bukhory’: (Allah berkata kepada para ahli neraka yang paling ringan siksanya:

kalau kamu memiliki sesuatu dari dunia, apakah kamu akan menggunakannya untuk menebus siksaan ini? Maka dia berkata: iya) (*Sahih Bukhari, vol. 4, pp. 261, Hadees 6557*)

Apakah Kamu Sanggup Menahan Siksa Neraka Yang Paling Ringan?

Saudara-saudaraku yang tercinta! Pikirkan dan renungkanlah terus menerus tentang keadaan seseorang yang mendapatkan siksa yang paling ringan dikarenakan dosa yang mereka lakukan?! Apa yang menyebabkan ahli neraka yang mendapat siksa yang paling ringan itu adalah cacian dan makian yang dia lakukan, padahal cacian itu termasuk dosa besar?! Siapa dari kita yang mampu menanggung siksa yang disebabkan perlakuan buruknya kepada orang tua?! Dan bagaimana keadaan orang yang disiksa dengan siksaan yang paling ringan disebabkan kebohongannya, ghibahnya (membicarakan aib orang lain), sikap adu dombanya, pekerjaan haram yang dia geluti, narkoba yang dia konsumsi, dan siksa yang disebabkan pula oleh film-film atau konser-konser yang dia saksikan, lagu - lagu yang dia dengarkan?!

Betapa celaknya seorang perempuan yang menyiarkan kabar berita?! Andai dia tahu, ribuan orang menyaksikan yang haram karena dia, mengisi mata-mata mereka dengan sesuatu yang haram, andai saja dia bisa merasa bahwa dia telah berdosa karena pekerjaannya itu, dan adapun orang-orang yang meletakkan televisi didalam rumah dengan dalih untuk mendengarkan

kabar berita saja, maka dia harus tahu bahwa melihatnya seorang laki-laki kepada perempuan yang bukan mahromnya begitupun sebaliknya yang disertai dengan hawa nafsu adalah haram hukumnya dan bisa menjadi penyebab seseorang masuk kedalam neraka jahannam, bagaimana jadinya keadaannya nanti kalau saja dia disiksa meskipun dengan siksaan yang paling ringan di neraka sekalipun, bagaimana jadinya ketika dia dipakaikan sandal dari api, yang disebabkan oleh berita-berita yang dia saksikan, lagu-lagu yang dia dengar melalui televisi itu?!

Dan dalam hal untuk perbaikan diri, sudah semestinya seseorang itu berintrospeksi, jika aku meninggalkan sholat dengan sengaja tanpa adanya udzur yang diperkenankan oleh syariat, dan kemudian aku disiksa dengan siksa yang paling ringan sekalipun, maka bagaimana jadinya aku nanti?! Jika aku masih belum bisa berkomitmen untuk menjaga pandanganku, justru aku nyaman bertukar pandangan dengan istri saudaraku, tertawa bersama mereka, aku duduk bercengkerama bersama istri pamanku, saudari iparku, sepupu perempuanku, maka bagaimana jadinya keadaanku nanti ketika aku dipakaikan alas kaki dari neraka karena aku melakukan perbuatan-perbuatan dosa tersebut?! Tentu, perlu kita ketahui bahwa istri dari paman, istri dari saudara bukanlah mahram bagi kita, dan syariat islam menyuruh kita untuk menjaga batas dengan wanita-wanita yang boleh dinikahi, dan begitupun dengan wanita, mereka

juga wajib menjaga jarak dengan laki-laki yang bukan mahrom mereka.

Gambaran Mengerikan Dari Pedihnya Siksa Neraka

Saudara-saudaraku tercinta! Buatlah diri kalian takut kepada siksaan yang paling ringan sekalipun, maka ketahuilah sesungguhnya di neraka ada siksaan yang sangat mengerikan yang tidak bisa di gambarkan, maka sungguh aneh jika ada seseorang yang mengetahui bahwa jahannam adalah nama lain dari siksaan yang sangat pedih akan tetapi dia malah berbuat dosa.

Saudara-saudaraku yang tercinta! Kalau saja celah di nereka dibuka sebesar jarum saja kepada penduduk dunia, maka sudah pasti semua penduduk dunia akan mati karena tak kuat menahan panasnya, dan minuman penghuni neraka sangat berbahaya, jika setetes saja dari minuman itu diteteskan di dunia maka pas hancurlah semua sumber kehidupan penghuni dunia, didalam sebuah hadits dikatakan: (sesungguhnya di neraka ada ular-ular yang berbentuk seperti leher-leher unta yang mana jika salah satunya menyengat sekali sengat saja, maka penghuni neraka tersebut merasakan panasnya sepanjang tujuh puluh tahun, dan sungguh di neraka adan kalajengking-kalajengking seperti binatang baghol (binatang perkawinan antara kuda dan keledai) yang berpelana, yang mana jika salah satunya menyengat sekali sengat saja, maka penghuni neraka

itu akan merasakan sakitnya selama empat puluh tahun.)
(Musnad Imam Ahmad, vol. 6, pp. 216, Hadees 17729)

Didalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam At-Turmudzi, Rasulullah صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda: (*Su'ud* adalah sebuah gunung dari api neraka, yang mana orang kafir naik menaikinya selama tujuh puluh musim, kemudian terjatuh dalam masa selama itu pula, untuk selama-lamanya)

(Sunan-ut-Tirmizi, vol. 4, pp. 260, Hadees 2585)

Maka sungguh aneh jika ada seseorang yang mengetahui tentang semua hal itu tetapi dia tidak menjauhi segala bentuk perbuatan dosa, dia malah sibuk dengan kenikmatan dunia yang sesaat ini.

Makanan-Makanan Berbahaya Di Neraka Jahannam

Siapa saja yang sibuk memakan makanan yang enak tanpa peduli dari mana dia mendapatkannya, maka sudah semestinya dia tidak lupa akan makanan-makanan berbahaya dan mengerikan di neraka jahannam, disebutkan didalam hadits riwayat At-Tirmidzi bahwasanya: (para penghuni neraka akan merasakan kelaparan yang sangat dahsyat, sehingga rasa lapar itu sendiri sama beratnya dengan semua siksaan di nereka yang telah mereka alami, kemudian mereka akan memohon makanan, maka diberikanlah kepada mereka makanan dari buah zari' yang tidak akan mampu memuaskan atau meredakan

rasa lapar mereka, kemudian mereka memohon makanan lagi, maka diberikanlah kepada mereka makanan yang mencekik tenggorokan. Ketika mereka kebingungan memasukkan makanan tersebut kedalam tenggorokan mereka, mereka teringat bahwa mereka sering melakukannya dengan cara mendorongnya dengan air, maka kemudian mereka meminta minum, maka diberikanlah kepada mereka air yang mendidih dalam cawan yang sangat panas. Berdekatan dengan cawan itu saja mampu membakar wajah mereka dan ketika air mendidih masuk kedalam tubuh mereka, seluruh organ tubuh mereka luluh-lantah). (*Sunan-ut-Tirmizi, vol. 4, pp. 263, Hadees 2595*)

Didalam hadits lain disebutkan: (kalau saja setetes dari zakkum jatuh keatas bumi, maka hancurlah sumber kehidupan penghuni dunia itu). (*Sunan Ibn Majah, vol. 4, pp. 531, Hadees 4325*)

Maka jika di neraka jahannam ada siksaan yang mengerikan sekali, lantas kenapa manusia terus larut dalam berbuat maksiat kepada Allah عَزَّوَجَلَّ.

صَلُّوا عَلَيَّ الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيَّ مُحَمَّدٍ

Janganlah Berputus Asa Dan Jangan Pula Merasa Aman Akan Murka Allah

Saudara-saudaraku tercinta! Gemeteranlah kalian karena takut kepada Allah subhanahu wata'ala, bertaubatlah kalian

dari kemaksiatan yang kalian lakukan, begitupun sebaliknya... kita tidak boleh berputus asa akan rahmat Allah ta'ala, dan juga jangan sampai kita merasa aman akan murka Allah 'azza wajalla, karena sesungguhnya kehancuran itu berada di kedua keadaan itu, maka siapa yang berputus asa dari rahmat Allah maka dia akan binasa, dan siapa yang terus melakukan kemaksiatan dan kemudian dia disiksa karena maksiatnya itu dialah orang yang celaka dan merugi. Sesungguhnya cara mengekspresika ghiroh (kecemburuan) adalah dengan melakukan ketaatan kepada Allah yang telah memberikan kita kenikmatan yang begitu banyak, dan juga dengan mengerjakan sunnah-sunnah Nabi kita Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, sesungguhnya didalam sunnah itu ada kebaikan bagi kita di dunia dan akhirat.

Kab gunahaun say kanarah mayn karoon ga Ya Rab!

Nayk kab ay mayray Allah! Banu ga Ya Rab!

Kab gunahaun kay maraz say mayn shifa paoon ga!

Kab mayn beemar Madinay ka banu ga Ya Rab!

'Afw ker aur sada kay liye raazi ho ja

Ger karam ker day to Jannat mayn rahun ga Ya Rab

صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَى مُحَمَّدٍ

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ

Wahai saudara-saudaraku! Aku akan menutup perkataanku ini dengan menyebutkan keutamaan sunnah-sunnah nabi

صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ dan juga keutama adab sebagaimana yang disabdakan nabi Muhammad صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ: (siapa saja yang mencintai sunnah-sunnahku maka sesungguhnya dia telah mencintaiku, dan siapa saja yang mencintaiku maka dia aka bersamaku di surga nanti). (*Ibn 'Asakir, vol. 9, pp. 343*)

Delapan perkata nabi Muhammad صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

- ❖ 'عُودُوا الْمَرِيضَ': (jenguklah orang yang sedang sakit). (*Al-Adab-ul-Mufrad, pp. 137, Hadees 518*)
- ❖ (siapa saja yang menjenguk orang sakit maka Allah akan menaunginya dengan tujuh puluh lima ribu malaikat, tidaklah dia mengangkat kakinya kecuali diberikan baginya satu kebaikan, dan tidaklah dia meletakkan kakinya kecuali dihapuslah dari satu keburukan dan diangkatlah derajatnya sampai dia duduk ditempat duduknya, maka apabila dia duduk turunlah rahmat Allah kepadanya, dan dia akan tetap dalam keadaan seperti itu sampai dia kembali ke rumahnya). (*Al-Mu'jam-ul-Awsat, vol. 3, pp. 222, Hadees 4396*)
- ❖ (siapa saja yang menjenguk orang sakit, maka aka nada seseorang yang menyeru di langit: kamu adalah orang yang baik, dan baik pula perjalananmu, dan kamu akan menempati tempatmu di surga nanti). (*Sunan Ibn Majah, vol. 2, pp. 192, Hadees 1443*)
- ❖ (tidaklah seorang muslim menjenguk saudaranya yang muslim, kecuali akan ada tujuh puluh ribu malaikan yang

mendo'akannya sampai dia masuk di sore hari, dan apabila dia menjenguk saudaranya di waktu petang, maka akan ada tujuh puluh ribu malaikat yang mendo'akannya sampai dia masuk di pagi hari, dan dia akan merasakan musim semi di surga nanti). (*Sunan-ut-Tirmizi, vol. 2, pp. 290, Hadees 971*)

- ❖ (siapa saja yang berwudhu dengan wudhu yang bagus, dan juga menjenguk saudara muslimnya yang sakit, karena mengaharapkan keridhoan Allah, maka dia akan dijauhkan dari neraka jahannam sejauh tujuh puluh musim). (*Sunan Abi Dawood, vol. 3, pp. 248, Hadees 3097*)
- ❖ (apabila seseorang dari kalian mendatangi orang yang sakit, maka minta dia untuk mendo'akanmu karena sesungguhnya do'anya itu seperti do'anya malaikat). (*Sunan Ibn Majah, vol. 2, pp. 191, Hadees 1441*)
- ❖ (do'a orang yang sakit tidak akan ditolak sampai dia sembuh)
- ❖ (siapa saja yang menjenguk orang sakit yang belum tiba ajalnya, kemudian dia mengucapkan sebanyak tujuh kali :

أَسْأَلُ اللَّهَ الْعَظِيمَ رَبَّ الْعَرْشِ الْكَرِيمِ أَنْ يَشْفِيكَ

artinya: 'aku meminta kepada Allah yang maha agung, sang pemilik arsy yang agung, agar dia menyembuhkanmu' maka

Allah akan menyembuhkannya dari penyakit yang dideritanya itu). (*Sunan Abi Dawood, vol. 3, pp. 251, Hadees 3106*)

- ❖ Menjenguk orang yang sakit adalah sunnah, maka apabila kamu mengetahui jika orang yang sedang sakit itu lelah menerima kunjungan maka janganlah kamu mengunjunginya. (*Bahar-e-Shari'at, vol. 3, pp. 505*)
- ❖ Apabila kamu membawa permusuhan di hatimu kepada orang sakit itu atau kamu belum menemukan kecocokan dan kenyamanan dengannya maka jenguklah dia.
- ❖ Kamu berkewajiban menjenguk orang yang sakit karena untuk mengikuti sunnah, maka siapa yang menjenguk orang yang sakit dengan tujuan agar supaya ketika dia sakit ada yang menjenguknya maka dia tidak akan mendapatka pahala akan hal itu.
- ❖ Jika kamu pergi menjenguk orang yang sakit, maka janganlah kamu mengatakan kepadanya sesuatu yang membuatnya takut dan gelisah, seperti: penyakit ini adalah penyakit yang berbahaya. Dan juga janganlah kamu menggerakkan kepalamu sebagai isyarat yang difahami akan bahaya dari penyakit yang sedang dideritanya itu.
- ❖ Tampakkanlah kesedihan dan kekhawatiranmu didepan orang yang sedang ditimpa penyakit.

- ❖ Jangan berbicara dengan tingkah yang aneh yang akan menyebabkan orang yang sakit ataupun kerabatnya merasa risih dan tidak tenang dan malah dia akhirnya mengira bahwa kamu senang dengan musibah yang sedang dia hadapi.
- ❖ Ikut membantu meringankan beban keluarga orang yang sakit tersebut semampu yang kita bisa.
- ❖ Mengunjungi orang yang sakit dan juga mendo'akan kesehatan baginya.
- ❖ Rasulullah صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ apabila mendatangi orang sakit untuk menjenguknya beliau mengatakan kepadanya: 'لَا بَأْسَ ظَهُورًا إِنْ شَاءَ اللهُ' artinya: tidak apa-apa, insyaallah menjadi penggugur dosa bagimu. (*Sahih Bukhari, vol. 2, pp. 505, Hadees 3616*)
- ❖ Meminta do'a dari orang yang sedang sakit, karena do'a orang yang sedang sakit tidak akan tertolak.
- ❖ Rasulullah صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda: (sempurnya menjenguknya orang sakit yaitu dengan meletakkan tangan di kening orang yang sakit itu). Atau beliau bersabda: (meletakkan tangannya diatas tangannya dan menanyakan bagaimana keadaannya). (*Sunan-ut-Tirmizi, vol. 4, pp. 334, Hadees 2740*)

- ❖ Shaikh Ahmad Yar Khan An-Nu'aimy رَحْمَةُ اللهِ تَعَالَى عَلَيْهِ berkata berkata menjelaskan hadits ini: apabila seseorang diantar kalian menjenguk orang yang sakit maka hendaklah dia melatakkan tangannya di kening orang yang sakit tersebut dan menanyakan bagaimana keadaan orang yang sakit tersebut, karena perbuatan yang seperti ini sesungguhnya memberikan rasa bahagia kepada orang yang sakit itu, akan tetapi jang terlalu lama sehingga membuatnya tidak nyaman, dan adapun meletakkan tangannya tersebut adalah sebagai bentuk ekpresi jika kita mencintainya. *(Mirat-ul-Manajih, vol. 6, pp. 358 with some changes)*
- ❖ Berkata didepan orang yang sakit dengan perkataan yang membuat hatinya senang, dan juga mengingatkannya tentang rahmat Allah dan keutamaan penyakit yang sedang dia derita, agar dia mengharapakan pahala akhiratnya dan tidak mengeluh dengan sakit yang sedang dideritanya.
- ❖ Mengajak orang yang sakit kepada kebaikan ketika kita menjenguknya, dan memberikan nasihat kepadanya khususnya untuk tetap menjaga sholat, karena banyak orang yang lalai meninggalkan sholat ketika mereka dalam keadaan sakit.
- ❖ Memberi hiburan kepada orang yang sakit dengan menyaksikan Stasiun TV Madani, dan membertahukannya tentang kesuksesan dan keberkahan Stasiun TV itu.

- ❖ Memotivasi orang yang sakit itu untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan safar yang dilaksana oleh komunitas Al-Madinah, dan apabila dia belum mampu untuk ikut, maka bisa kita ajak salah satu anggota keluarganya untuk mewakilkannya ikut serta dalam kegiatan safar ini, dan juga memberitahunya tentang kesuksesan dan keberkahan yang ada pada komunitas Al-Madinah ini yang mana kesembuhan bagi orang yang sakit itu bisa didapatkan dengan keberkahan do'a mereka.
- ❖ Jangan terlalu lama dalam kunjungan kepada orang yang sakit itu, akan tetapi jadikanlah kunjungan itu ringan dan singkat agar tidak mengganggu waktu istirahat orang yang sedang sakit tersebut, kecuali jika dia senang kalau kita berlama-lama dalam mengunjunginya, maka wajib bagi kita untuk menjaga perasaannya.
- ❖ Kebiasaan yang ada di masyarakat yaitu apabila mereka menjenguk orang yang sedang sakit mereka akan memberitahu tentang pengobatan yang bisa dijalani orang yang sakit itu, bahkan kebanyakan mereka memaksa orang yang sakit itu untuk menjalani pengobatan yang mereka gambarkan itu, maka orang yang sakit itu tidak harus menjalani rekomendasi pengobatan yang mereka tawarkan kecuali apabila pengobatan itu diakui secara medis, dan adapun jika dia mendapatkan saran itu bukan dari dokter maka hendaklah dia tidak mengambil saran tersebut.

- ❖ Sangat diutamakan membawa hadiah untuk orang yang sedang sakit itu, akan tetapi jika kamu tidak memiliki hadiah untuk diberikan kepada orang yang sakit itu maka jangan pula kamu urungkan niatmu untuk menjenguknya, dan jangan sampai terbersit di pikiranmu kalau orang yang sakit itu akan berpikir kenapa kamu tidak memberikan hadiah kepadanya, karena tidak mengunjungi orang sakit menjadi penghalang kita mendapat pahala.
- ❖ Apabila kamu membawa buah-buahan untuk orang yang sakit, maka bawalah pula sebagian buku atau bulletin yang dicetak oleh Pustaka Al-Madinah, agar supaya orang yang sakit ini memberikan buku-buku tersebut kepada kerabat dan pengunjung lainnya sebagai bentuk hadiah darinya, dan semoga orang yang sakit itu sendiri yang meminta buku-buku itu yang dengannya dia bisa mendapatkan pahala dari Allah.
- ❖ Boleh hukumnya menjenguk orang fasik yang sedang sakit, karena menjenguk orang yang sakit adalah termasuk hak-hak seorang muslim, dan orang yang fasik pun adalah seorang muslim. (*Bahar-e-Shari'at, vol. 3, pp. 505*)
- ❖ Haram hukumnya menjenguk orang sakit yang murtad dan juga orang sakit yang termasuk dari golongan orang kafir yang harus diperangi, dan juga dilarang mengunjungi orang yang sakit apabila dia adalah seseorang yang berbuat bid'ah.

Untuk mempelajari ribuan sunnah-sunnah lainnya, maka silahkan baca juz ke enam belas dari kitab ‘Bihar Asy-Syariah’ atau ‘Rabi’ Asy-Syariah’ dengan jumlah halaman sebanyak tiga ratus dua belas halaman, dan juga kitab ‘As-Sunan Wa Al-Adab’ dan merupakan kesempatan yang berbahagia untuk mempelajari sunnah-sunnah yaitu saat kegiatan safar bersama komunitas Al-Madinah.

Lootnay rahmatayn Qafilay mayn chalo

Seekhnay Sunnatayn Qafilay mayn chalo

Haun gi hal mushkilayn Qafilay mayn chalo

Khatm haun shamatayn Qafilay mayn chalo

صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَى مُحَمَّدٍ

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ

AGAR MENJADI ORANG YANG SHALIH

Mari kita coba untuk mengabdikan seluruh malam dengan bergabung ceramah agama tentang sunnah mingguan dari daw'at islami yang diadakan setiap hari kamis setelah sholat maghrib di kota anda, dengan niat untuk mencari keridhoan dari Allah ﷻ - dan untuk belajar melaksanakan sunnah-sunnah Rasulullah ﷺ dan juga membiasakan untuk melakukan perjalanan (bepergian) dengan madani qafilah (rombongan jama'ah) 3 hari setiap bulan dengan umat Rasulullah ﷺ, untuk mengisi madani in'amat buku setiap hari bertahf Fikr-e-Madinah (muhasabah diri akan dosa-dosa yg telah kita lakukan dan merenungkan akan kematian dan kehidupan setelah mati) dan mengirimkannya ke saudara muslim yang bertanggung jawab setiap daerah pada tanggal 1 dari setiap bulan madani/sunnah.

Tujuan dari Madani/Sunnah: saya harus berusaha untuk memperbaiki diri sendiri dan orang-orang di seluruh dunia. ﷻ. Dalam rang kamperbaiki diri kita, kita harus bertindak atas madani in'amat dan berusaha untuk menjadikan lebih baik masyarakat dunia, kita harus melakukan perjalanan dengan madani qafilah. ﷻ



Alami Madani Markaz, Faizan-e-Madinah, Mahallah Saudagaran
Purani Sabzi Mandi, Bab-ul-Madinah, Karachi, Pakistan.

UAN: +92 21 111 25 26 92 | Ext: 1262

Web: www.dawateislami.net | E-mail: translation@dawateislami.net